

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Meliani Agustin¹, Gugum Gumilar², Iis Aisyah³

meliani9agustin@gmail.com¹, gugumgumilar@unsil.ac.id², iis.aisyah@unsil.ac.id³

Universitas Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dengan desain eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2021- 2023 yang sudah mengontrak mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 183 orang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha dan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Intensi Berwirausaha.

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions. The research method used is a survey method with an explanatory design. The population in this study were 183 students of Economics Education at Siliwangi University, class of 2021-2023 who had contracted entrepreneurship courses. Sampling used purposive sampling. The data collection technique for this study used a questionnaire and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between entrepreneurship education on entrepreneurial intentions, there was a positive and significant influence between entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions and there was a positive and significant influence between entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on entrepreneurial intentions.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Intention.

PENDAHULUAN

Perkembangan kewirausahaan di era digital semakin pesat, terutama di kalangan generasi muda. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi ini memiliki akses luas terhadap teknologi yang memungkinkan mereka memulai usaha dengan lebih mudah. Namun, potensi ini belum sepenuhnya terealisasi dalam bentuk intensi nyata untuk berwirausaha. Survei awal yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2021–2023 menunjukkan adanya kontradiksi antara sikap dan tindakan berwirausaha. Sebanyak 58,3% mahasiswa memilih memiliki usaha sendiri dibandingkan bekerja untuk orang lain, dan 61,7% menilai bahwa menjadi wirausaha lebih baik daripada bekerja di perusahaan. Namun, hanya sedikit yang mengambil langkah konkret, karena sebanyak 78,3% mahasiswa menyatakan tidak membuat perencanaan untuk memulai usaha sendiri. Selain itu, 50,8% tidak sepakat bahwa menjadi wirausaha dapat meningkatkan status sosial dan harga diri, serta 55,9% tidak yakin bahwa berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang lebih baik dibandingkan menjadi karyawan.

Rendahnya intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa menjadi fenomena yang

cukup memprihatinkan, terutama di tengah upaya pemerintah mendorong kewirausahaan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa. Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan intensi berwirausaha adalah Entrepreneurial Intention Model (EIM) yang dikembangkan oleh Liñán dan Chen (2009). Model ini merupakan pengembangan dari Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dan menekankan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward entrepreneurship*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, pendidikan kewirausahaan dianggap berperan dalam membentuk sikap dan menambah pengetahuan mahasiswa, sedangkan motivasi berwirausaha mewakili dorongan internal yang menjadi bagian dari persepsi kontrol perilaku.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Nurlaela et al., 2021; Rahayu & Sari, 2022). Pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peluang usaha, strategi bisnis, dan risiko kewirausahaan. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, Maulida dan Kurniawan (2023) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan belum cukup efektif meningkatkan intensi jika tidak disertai dengan dorongan internal seperti motivasi dan kepercayaan diri. Di sisi lain, motivasi berwirausaha terbukti berperan penting sebagai pendorong utama untuk membentuk niat memulai usaha (Fitriyani & Hidayat, 2022; Lestari et al., 2023).

Meskipun telah banyak penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha, namun masih terdapat celah penelitian *research gap*, terutama pada konteks lokal di perguruan tinggi yang memiliki latar belakang sosial ekonomi beragam. Belum banyak penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Siliwangi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara signifikan memengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2021–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu kewirausahaan, serta menjadi rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang program yang dapat mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan yang mandiri dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan desain penelitian ini karena penelitian bermaksud untuk mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021- 2023 universitas siliwangi yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan, serta pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengukuran kuesioner pada penelitian ini akan menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hunungan secara linear antara dua atau lebih Variabel bebas dengan suatu variabel terikat. Hasil

pengujian regresi linear berganda dengan bantuan program spss versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	5.064	4.403	1.150	0.252
	Pendidikan Kewirausahaan	0.410	0.078	5.286	0.000
	Motivasi berwirausaha	0.716	0.071	10.025	0.000

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (a) = 5.064 dan b1 = 0,410, b2 = 0,716 maka diperoleh persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 5.064 + 0.410X_1 + 0.716X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui nilai konstanta (a), nilai koefisien b1 Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan b2 Motivasi Berwirausaha (X2). Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konsta = 5.064

Setiap variabel pendidikan kewirausahaan dan motivasi bernilai 0, maka variable intensi berwirausaha bernilai 5.064.

- b. Koefisien X1 = 0.410

Setiap variabel pendidikan kewirausahaan meningkat sebesar satu- satuan dan variabel motivasi berwirausaha tetap konstan, maka intensi berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.410.

- c. Koefisien X2 = 0.716

Setiap peningkatan satu- satuan pada variabel motivasi berwirausaha (X2), dengan variabel pendidikan kewirausahaan (X1) tetap, akan menyebabkan peningkatan intensi berwirausaha (Y) sebesar 0.716.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	STD Error Of The Estimated
1	0.630	0.397	0.390	6.777

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Tabel 3. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Standarized Coefficient (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square (%)
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,308	0,245	0,397
Motivasi Berwirausaha (X2)	0,584	0,550	

Sumber: Data Penelitian, Diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square sebesar 0.397 yang berarti bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha secara simultan memberikan pengaruh terhadap Intensi Berwirausaha sebesar 39.7% ($0,397 \times 100\%$). Sementara itu, sebesar 60.3% ($100\% - 39.7\%$) dari variasi dalam intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kepercayaan diri atau *self efficacy*,

lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, pengalaman berwirausaha sebelumnya, dan akses terhadap modal usaha.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kesimpulan
Pendidikan Kewirausahaan	5,286	1,973	0,000	Ha diterima
Motivasi Berwirausaha	10,025		0,000	Ha diterima

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2025

Hasil perhitungan dari kedua variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Hipotesisnya adalah terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil uji T (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 23, pada variabel X1 didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 5,286. Karena nilai signifikansi $r < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,286 > 1,973$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021- 2023.

2. Motivasi Berwirausaha (X2)

Hipotesisnya adalah terdapat pengaruh positif antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil uji T (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 23, pada variabel X2 didapatkan nilai signifikansi 0,000 dan t hitung sebesar 10,025. Karena nilai signifikansi $r < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($10,025 > 1,973$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021- 2023.

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara (simultan) bersama- sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F

Ftabel	Fhitung	Sig.	Keterangan
3,05	59,170	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2025

Untuk menganalisis uji F pada tabel 4.12, terlebih dahulu dihitung nilai Ftabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Ftabel &= F(k; n-k) \\
 &= F(2; 183-2) \\
 &= F(2; 183) \\
 &= 3,05
 \end{aligned}$$

Keterangan :

t = nilai t tabel

n= jumlah sampel

k= jumlah variabel bebas

Berdasarkan hasil uji F diatas, diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, yaitu $59,170 > 3,05$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan bersamaan, Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi berwirausaha berpengaruh Positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y).

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan dirancang untuk membekali mahasiswa dengan

pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam dunia usaha. Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai konsep bisnis, strategi pemasaran, serta manajemen risiko yang dapat menjadi bekal bagi mereka jika suatu saat memilih untuk berwirausaha.

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai T hitung sebesar 5,286, sedangkan T tabel sebesar 1,973 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena T hitung $>$ T tabel dan Sig. $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik mahasiswa memahami materi kewirausahaan, maka semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki niat untuk memulai usaha. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk keyakinan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan berwirausaha.

Salah satu penyebab dari pengaruh positif ini adalah pendekatan pembelajaran yang mulai bergeser dari sekadar teori menuju praktik langsung, seperti melalui simulasi usaha, studi kasus, hingga program inkubator bisnis di lingkungan kampus. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan tersebut mendorong mereka untuk mengalami langsung proses dan tantangan kewirausahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi untuk berwirausaha setelah lulus. Selain itu, meskipun faktor eksternal seperti ketersediaan modal, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial tetap memengaruhi keputusan seseorang untuk berwirausaha, keberadaan pendidikan kewirausahaan tetap menjadi fondasi awal yang penting. Pendidikan ini memberikan kerangka berpikir dan strategi yang dibutuhkan agar mahasiswa mampu menilai peluang serta mengelola risiko secara lebih terarah.

Secara teori, hasil penelitian ini sejalan dengan model yang dikemukakan oleh Francisco Liñán, yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha dengan memberikan pemahaman serta keterampilan yang diperlukan untuk memulai bisnis. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aurellia & Puspitowati (2023, p. 683) dalam studi berjudul *“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Efikasi Diri Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha”*. Dalam penelitian tersebut, pendidikan kewirausahaan ditemukan memberikan kontribusi signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Artinya, semakin tinggi pemahaman dan pengalaman mahasiswa terhadap kewirausahaan melalui pembelajaran, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memiliki niat dalam memulai usaha. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan bukan hanya sebagai mata kuliah pelengkap, melainkan sebagai wadah pembentukan pola pikir, keberanian mengambil risiko, serta kesadaran akan peluang bisnis di masa depan. Pendidikan ini memberikan bekal awal yang kuat dalam membangun kesiapan mahasiswa untuk memilih jalur wirausaha setelah lulus.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk memiliki minat dalam bidang kewirausahaan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tertarik untuk memahami dunia usaha, mencari peluang bisnis, serta memiliki dorongan untuk mencapai kemandirian finansial di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, dengan nilai t hitung sebesar 10,025 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,973, dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa, semakin

besar kemungkinan mereka untuk memiliki niat dalam berwirausaha, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam penelitian ini, indikator keinginan untuk mencapai kesuksesan memiliki kontribusi terbesar dalam membentuk motivasi berwirausaha, diikuti oleh kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan keinginan untuk mendapatkan penghasilan sendiri.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Francisco Linan, yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, salah satunya adalah motivasi individu. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki dorongan kuat dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya lebih cenderung mengeksplorasi potensi serta peluang di bidang kewirausahaan, meskipun tidak selalu langsung terjun ke dalam praktik usaha.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triana & Sudarwanto (2025, p. 10) berjudul *"Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA"* mendukung hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa pengaruh motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa sebesar 42,9%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki peran penting dalam membentuk niat seseorang untuk berwirausaha. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki intensi berwirausaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi dorongan internal yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha, semakin besar ketertarikan mereka untuk mengeksplorasi bidang tersebut sebagai salah satu pilihan karier di masa depan.

Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Selain melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu, penelitian ini juga menguji pengaruh simultan antara pendidikan kewirausahaan (X_1) dan motivasi berwirausaha (X_2) terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 59,170, yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,05, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya, hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan: $\hat{Y} = 5.064 + 0.410X_1 + 0.716X_2$. Artinya, setiap peningkatan pada pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Koefisien regresi pada variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0.410 dan pada motivasi berwirausaha sebesar 0.716, menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan positif terhadap intensi berwirausaha. Koefisien regresi motivasi berwirausaha yang lebih tinggi juga menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan intensi dibandingkan pendidikan kewirausahaan.

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0.630, yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha secara bersama-sama dengan Intensi Berwirausaha. Nilai R Square sebesar 0.397 berarti bahwa 39,7% variasi dalam intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara simultan. Sedangkan Adjusted R Square sebesar 0.390 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel prediktor dalam model, sekitar 39,0% variasi intensi berwirausaha masih dapat dijelaskan oleh model ini. Standard Error of the Estimate sebesar 6.777 menggambarkan tingkat kesalahan prediksi yang masih terjadi dalam model regresi.

Secara parsial, hasil uji t juga menunjukkan bahwa baik pendidikan kewirausahaan maupun motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa dan semakin kuat motivasi berwirausaha yang dimiliki, maka semakin tinggi pula intensi mereka untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepekaan terhadap peluang usaha, sedangkan motivasi berwirausaha mendorong mahasiswa untuk berani mengambil risiko, menetapkan tujuan, dan bertahan menghadapi tantangan dalam berwirausaha.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu, salah satunya oleh Daniel & Handoyo (2021, p. 949) dalam jurnal “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha”. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini memperkuat temuan dalam penelitian ini, bahwa kedua faktor tersebut merupakan penentu penting dalam mendorong niat mahasiswa untuk memulai usaha.

Dengan demikian, baik secara simultan maupun parsial, variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Berwirausaha (X_2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan yang aplikatif dan motivasi internal dalam membentuk pola pikir serta kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual. Selain itu, perlu diciptakan lingkungan kampus yang kondusif untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, misalnya melalui pelatihan, program mentoring, inkubasi bisnis, dan dukungan komunitas wirausaha mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha”, diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh di mana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki intensi berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh di mana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki intensi dalam berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh simultan yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh di mana F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Aurelia, S. F., & Selamat, F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keinovatifan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pts Di

- Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6, 590–601.
- Aurellia, karenina, & Puspitowati, ida. (2023). Pengaruh pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas dan Efikasi Diri kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5, 677–686.
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha.
- Daniel, & Handoyo, E. (2021). Pengaruh pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3, 944–952.
- Ekawarna, E., Denmar, D., & Bakar, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019 . *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 139–149.
- kardila. kardila, & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, Kreativitas teradap intensi Berwirausaha.
- Metty, P. P., & Slamet, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada mahasiswa Universitas Swasta Di Jakarta barat: Efikasi Diri dan Motivasi sebagai Variabel Mediasi. *Manajerial Kewirausahaan*.
- Triana, & Sudarwanto, T. (2025). Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Ekspektasi Pendapatan, Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *PendidikanTata Niaga*, 13, 1–12.